

NILAI PENDIDIKAN DALAM PERMAINAN TRADISIONAL *ENGKLEK*

Mar'atun Najiah¹

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹
7784220008@untirta.ac.id¹

Ujang Jamaludi²

Universitas Muhammadiyah Tangerang²
ujangjamaludin@untirta.ac.id²

ABSTRAK

Teknologi pada era modern semakin canggih. Teknologi telah merambah ke dunia permainan anak. Banyak diciptakan permainan anak berbasis teknologi misalnya *playstation*. Anak-anak menjadi semakin lupa dengan permainan tradisional. Padahal dalam permainan tradisional mengandung nilai-nilai pendidikan untuk membentuk karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam permainan tradisional *engklek* dan dampaknya bagi nilai-nilai pendidikan pada siswa kelas 3 SD di SDIT Tiara Aksara. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional *engklek* mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya. Permainan tradisional *engklek* berdampak baik bagi pembentukan karakter anak karena anak di ajarkan untuk bersikap jujur, disiplin, saling menghargai, adil, bekerja sama dan cinta dan bangga terhadap budaya tanah air. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak terkait yang dapat memanfaatkan seperti guru, orang tua, dan anak-anak serta peneliti selanjutnya agar permainan tradisional *engklek* dapat diwariskan secara turun-temurun.

Kata kunci: pendidikan permainan tradisional *engklek*

A. PENDAHULUAN

Permainan tradisional Indonesia telah populer sebelum masuknya teknologi (Saputra, 2017). Permainan tradisional dapat dikatakan sebagai produk budaya lokal yang tersebar, terutama dimasyarakat lokal. Permainan tradisional di Indonesia begitu banyak, inovatif, kreatif dan variatif. Akan tetapi, dari sekian banyak macam permainan tradisional tersebut, sebagian keberadaannya sudah sangat sulit ditelusuri dan dilacak, bahkan punah. Hal ini dikarenakan pergeseran zaman pengguna permainan tradisional sudah jarang lagi memainkannya, bahkan tidak mengetahui lagi. Permainan tradisional telah banyak ditinggalkan oleh anak-anak, bahkan semakin dilupakan (Anggita, Mukarromah dan Ali, 2018).

Permainan tradisional adalah suatu hasil budaya masyarakat zaman dahulu dan tumbuh berkembang hingga sekarang (Ahmad Yunus dalam Mulyani, 2016: 46).

Permainan tradisional sebagai permainan yang berkembang dan dimainkan anak-anak dalam lingkungan masyarakat umum dengan menyerap segala kekayaan dan kearifan lingkungannya (Subagiyo dalam Mulyani, 2016: 47). Seluruh aspek kemanusiaan, kreativitas dan semangat inovasinya ditumbuhkembangkan dan diwujudkan pada permainan tradisional. Karakteristik permainan tradisional menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar dan alat belajar (Perdani, 2014). Permainan tradisional dapat dimainkan dengan menggunakan alat dan ada yang tidak menggunakan alat, biasanya permainan tradisional ini membutuhkan tempat yang luas untuk bermain. Permainan tradisional pula menjadi wahana bagi ekspresi diri anak.

Salah satu permainan tradisional yaitu *engklek*. Permainan tradisional *engklek* merupakan permainan tradisional Indonesia populer di pedesaan. Permainan ini ditemukan di berbagai wilayah Indonesia dengan nama permainan yang berbeda setiap daerah. Permainan tradisional *engklek* disebut juga dengan *senda manda* diyakini mempunyai nama asli *zondag mandag* dari bahasa belanda. Berdasarkan sejarahnya, permainan tradisional *engklek* masuk ke Indonesia melalui Belanda yang pada masa lalu menjelajah Indonesia. Pada masa penjajahan permainan *engklek* dibawa masuk ke Indonesia oleh Belanda (Ruhil, 2017: 16).

Permainan *engklek* merupakan permainan tradisional yang lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar di atas tanah. Gambar yang disediakan berbentuk kotak bersusun. Salah satu pemain melempar batu sebagai tanda, kemudian melompat dengan salah satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan ini biasanya dimainkan oleh anak-anak, dengan 2-5 peserta atau lebih. Permainan *engklek* bermakna sebagai perjuangan manusia dalam meraih wilayah kekuasaan dengan aturan tertentu yang harus disepakati untuk mendapatkan tempat berpijak. Namun, menurut Smpuck Hur Gronje (dalam Mulyani, 2016:111-112), permainan *engklek* berasal dari Hindustan dan menyebar pada zaman kolonial Belanda dengan latar belakang cerita perebutan sawah.

Berdasarkan filosofi, permainan tradisional memiliki nilai-nilai pendidikan karakter. Permainan tradisional mengandung nilai kerjasama, nilai kemandirian, nilai toleransi, dan nilai pendidikan yang lain. Permainan *engklek* juga memiliki nilai pendidikan karakter, misalnya kemandirian, kejujuran, dan sebagainya. Namun,

kehadiran permainan modern menggeser eksistensi permainan tradisional. Oleh karena itu, anak-anak kurang mendapatkan nilai karakter permainan tradisional.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini yaitu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Sumber data penelitian yaitu siswa kelas 3 SDIT Tiara Aksara. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Oktober sampai bulan Desember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

C. HASIL PENELITIAN

Permainan tradisional *engklek* merupakan salah satu dari banyaknya permainan tradisional yang ada di Indonesia. Pada penelitian ini yang meneliti nilai pendidikan yang terkandung dalam permainan tradisional engklek pada anak kelas 3 SDIT Tiara Aksara. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan permainan tradisional engklek mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan yang menjadi fokus peneliti yaitu nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya.

Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam permainan *engklek* yaitu mengajarkan anak nilai keadilan, saling menghargai, jujur dan disiplin dalam bermain. Permainan tradisional engklek mengajarkan anak untuk melatih kesabaran saat menunggu giliran bermain, menerima kemenangan teman, menerima kekalahan saat bermain, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam permainan dan dilarang untuk berbuat kecurangan. Pada nilai sosial anak diajarkan nilai interaksi, kerjasama dan penghargaan dalam bermain. Proses ini dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang satu memberi dorongan kepada yang lain, yang di balas dengan reaksi secara timbal balik.

nilai keadilan terlihat pada saat anak menentukan giliran bermain dengan hompimpah, melalui hompimpah tersebut maka urutan dalam bermain engklek akan adil sesuai dengan urutan yang di dapat anak. Nilai penghargaan terlihat pada saat anak menerima kemenangan temannya dan menerima kealahannya. Sedangkan nilai kejujuran dan disiplin terlihat pada saat anak mematuhi peraturan yang ada pada permainan tradisional engklek dan tidak berbuat kecurangan dalam bermain.

Nilai pendidikan sosial pada permainan tradisional engklek mengajarkan anak nilai interaksi, nilai kerja sama dan nilai penghargaan. Nilai interaksi yang terdapat pada permainan engklek terjadi selama permainan berlangsung, dari awal mengajak teman bermain, menentukan giliran bermain, menegur teman yang berbuat curang, memanggil teman untuk gilarannya bermain dan mengajak teman untuk menyudahi permainan. Nilai kerjasama terjadi pada saat anak membuat atau menggambar bidang engklek dengan cara saling bekerjasama menggunakan kapur, sedangkan nilai penghargaan terjadi di akhir permainan pada saat ada anak yang menang dan ada yang kalah. Anak yang kalah dalam permainan menghargai anak yang memenangkan permainan dan begitupun sebaliknya anak yang menang menghargai yang kalah dalam bermain.

Nilai pendidikan budaya yang terkandung dalam permainan tradisional engklek yaitu mengajarkan untuk melestarikan budaya bangsa, menumbuhkan minat dan rasa cinta terhadap budaya permainan tradisional Indonesia. Semua sikap tersebut terlihat dari anak-anak yang ikut melestarikan permainan tradisional engklek dengan cara memainkannya dan mengenalkannya kepada generasi selanjutnya. Rasa cinta terhadap budaya terlihat pada saat anak-anak bermain engklek dengan sangat senang dan bahagia. Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional engklek dapat berdampak baik dalam kehidupan anak, anak akan terbiasa melakukan interaksi dengan teman, mematuhi peraturan, bersikap jujur, menghargai teman, bekerja sama dengan teman dalam hal positif dan menghargai warisan budaya bangsa di rumah maupun di sekolah.

Hal tersebut di dukung oleh keterangan ahli yaitu HD bahwa permainan tradisional pada saat ini memang sangat unik dan sangat bermanfaat buat generasi-generasi masa ini. Oleh karena, adanya permainan tradisional akan mengangkat budaya budaya kita yang luhur, sehingga orang dapat mengetahui bahwa permainan itu sangat dibutuhkan oleh generasi yang akan datang. Permainan *engklek* memang sangat unik, karena mengandung nilai budaya, sosial, dan sebagainya.

Permainan *engklek* menjadi simbol budaya Indonesia dan mengangkat budaya-budaya Indonesia untuk generasi-generasi penerus. Oleh sebab itu, syarat mutlak unsur kebudayaan tersebut ialah bahwa ia harus bersifat khas dan harus dapat dibanggakan oleh warga negara Indonesia. Kebudayaan nasional harus dapat memberi jatidiri kepada warga negaranya. Permainan tradisional banyak mengajarkan anak nilai-nilai positif bagi kehidupan anak. Permainan tradisional *engklek* mengandung beberapa nilai

pendidikan yaitu nilai pendidikan moral yang ditunjukkan dari nilai keadilan, nilai menghargai dan nilai kejujuran. Nilai pendidikan sosial di tunjukan dari interaksi anak, nilai penghargaan dan kerja sama. Dan nilai pendidikan budaya yang di tunjukan dari pengetahuan anak mengenai permainan engklek dan rasa cinta terhadap budaya tradisional Indonesia.

Bangsa diharapkan terus melestarikan permainan tradisional engklek dan permainan tradisional lainnya agar tidak hilang, karena banyak nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam permainan tradisional *engklek* yang baik bagi kehidupan anak. Para orang tua dan guru-guru agar mengajarkan permainan tradisional engklek di lingkungan rumah ataupun di sekolah karena guru dan orang tua menjadi contoh bagi anak didiknya untuk menanamkan nilai bangga dan cinta terhadap budaya bangsa. Permainan tradisional dapat diterapkan di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar untuk mengembangkan dan menumbuhkan karakter anak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional *engklek* mengandung nilai-nilai pendidikan d yaitu nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya yang baik bagi anak usia sekolah dasar. Permainan tradisional *engklek* berdampak baik bagi anak usia sekolah dasar, karena nilai pendidikan moral yang terkandung didalamnya mengajarkan anak nilai keadilan, nilai penghargaan, nilai jujur dan disiplin.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, G. M., Mukarromah, S. B., dan Ali, M. A., (2018). *Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Warisan Budaya Bangsa*. Jurnal of Sport Science and Education. Vol 3 No 2 PP 55-59
- Mulyani, N. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Diva Press
- Perdani, P.A. (2014). *Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol 1 PP 129-136
- Saputra, S. Y. (2017). *Permainan Tradisional Vs Permainan Modern dalam Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar*. ELSE. Vol 1 No 1 PP 85-94